**PROPOSAL SKRIPSI SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN MENYUSUN SKRIPSI UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKANJURUSAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING STKIP MUHAMMADIYAH BARRU**

1. Identitas Mahasiswa
2. Nama : ROSIDA
3. NPM : 917862010056
4. Jurusan : Ilmu Pendidikan
5. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
6. Judul : KORELASI PEMBERIAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KEMATANGAN DAYA PIKIR DAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BARRU
7. Rencana Isi

**BAB I .PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Pada tahun-tahun terakhir ini, peran bimbingan dan konseling mulai mendapatkan peran yang cukup penting dalam dunia pendidikan Indonesia. Perubahan kurikulum KTSP yang memasukkan unusr pengembangan diri, dan pemberian muatan afeksi yang kental menyebabkan tuntutan terhadap kegiatan-kegiatan ini bertumpu pada layanan bimbingan dan konseling.

Mencermati perubahan tersebut, maka tidak dapat disangkal peran BK dapat menjadi salah satu alat vital pengembangan diri siswa di sekolah. Fungsi dan pengelolaan konseling serta bentuk-bentuk layanan seharusnya akan menjadikan program layanan menghasilkan siswa yang unggul dalam budi pekerti.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki bentuk-bentuk layanan untuk memediasi perilaku siswa dari segala aspek. Salah satu bentuk layanan itu adalah layanan kelompok. Layanan kelompok adalah bentuk layanan yang diberikan secara berkelompok. Seperti halnya layanan bimbingan dan konseling lainnya, layanan konseling kelompok juga memiliki keistimewaan dan keunggulan dan dalam hal ini tidak saya sangkut pautkan pada aspek ekonomi atau efisiensi.

Layanan konseling kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk beriteraksi antar pribadi yang khas yang tidak mungkin terjadi pada layanan konseling individu atau perorangan, Interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama pelaksanan. layanan diharapkan tujuan-tujuan layanan yang sesuai dengan kebutuha-kebutuhan individu anggota kelompok tetap tercapai secara mantap.

Layanan konseling kelompok dapat membantu siswa mematangkan daya pikir dan kreativitasnya. Daya pikir siswa dapat dikembangkan lewat keterbukaan kelompok, bersama dengan anggota yang lain mereka dapat mencari solusi terhadap permasalahan yang diangkat dalam sesi-sesi diskusi.

Dalam aktualisasinya konseling kelompok dapat digunakan untuk memberikan motivasi anggota kelompok untuk meningkatkan kematangan daya pikir anggota yang akan berdampak pada meningkatnya kreativitas siswa. Siswa dapat memanfaatkan anggota kelompok untuk membuat kreativitas yang dapat dikerjakan bersama anggota yang lain.

Dengan terbukanya kematangan berpikir siswa dapat merubah cara berpikir yang pasif kecara berpikir aktif sehingga siswa dapat terbuka terhadap pengalaman baru, kelenturan dalam sikap, kebebasan dalam ungkapan diri, menghargai fantasi, minat dalam kegiatan kreatif, memiliki tingkat kepercayaan diri terhadap gagasan sendiri, mandiri dan menunjukkan inisiatif, dan kemandirian dalam memberi pertimbangan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Wahyuni (2013:106) dengan judul penelitian “KREATIFITAS SISWA DAN UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING/KONSELOR DALAM PENGEMBANGANNYA” menyatakan bahwa “sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan kreativitas siswa”. Mutu pendidikan di sekolah akan ditentukan oleh proses belajar mengajar. Meskipun bukan satu-satunya penentu lahirnya orang-orang kreatif, guru yang berperan sebagai pengajar dan pembimbing siswa, bertanggung jawab dalam mengembangkan kreativitas siswa tersebut, baik melalui pembelajaran di kelas secara mandiri maupun melalui kegiatan kolaboratif dengan pihak terkait (Afdal, 2015; Afdal, Surya, Syamsu, & Uman, 2014).

Dan pendapat lain yaitu Menurut Abdussalam (2005:79) dalam judul penelitian bahwa kreativitas siswa sangat berkaitan dengan unsur-unsur yang mengaktifkannya, yakni para pengajar di sekolah (guru), aktivitas sekolah, dan keluarga. Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran yang efektif dalam perkembangan kreativitas siswa.

Hasil penelitian terdahulu oleh Prayitno dengan judul penelitian “PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DI MAS AL ISLAMIYAH BINJAI” layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan koseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok, disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota (yang jumlah minimal dua orang). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang di usahkan sama seperti dalam koseling perorangan yaitu hangat, permisif, terbuka dan penu keakraban dimana juga ada pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerafkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut George M. Gazda, ia memberikan definisi konseling kelompok, dalam bukunya Group Counseling: A developmental approach dan dikutip oleh Shertzer dan Stone dalam bukunya Fundamentals Of Counseling sebagai berikut; “Konseling kelompok adalah suatu proses antarpribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pemikiran dan perasaan secara leluasa orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai seluruh perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian dan saling mendukung. Semua ciri terapuetik itu diciptakan dan dibina dalam suatu kelompok kecil dengan cara mengemukakan kesulitan dan keprihatinan pribadi pada sesama anggota kelompok dan pada konselor.

Bentuk di atas sangat diharapkan dari pola layanan kelompok yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Akan tetapi, dalam keny ataan masih banyak sekolah yang belum memanfaatkan layanan bimbingan kelompok ini, sehingga penulis tergerak untuk melakukan penelitian yang terkait dengan hal tersebut dengan judul Korelasi Pemberian Konseling Kelompok terhadap Kematangan Daya Pikir dan Kreativitas Siswa SMP Negeri 2 Barru**.**

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana korelasi pemberian konseling kelompok terhadap kematangan daya pikirsiswa SMP Negeri 2 Barru?
2. Bagaimana korelasi pemberian konseling kelompok terhadap kreativitas siswa SMP Negeri 2 Barru?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui korelasi pemberian konseling kelompok terhadap kematangan daya pikirsiswa SMP Negeri 2 barru.
2. Untuk mengetahui korelasi pemberian konseling kelompok terhadap kreativitas siswa SMP Negeri 2 barru.
3. **Manfaat Penelitian**
   1. Dapat menambah khasanah ilmiah, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.
   2. Sebagai bahan informasi aktual bagi guru bimbingan dan konseling khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.
4. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah “Ada korelasi antara pemberian konseling kelompok terhadap kematangan daya pikir dan kreativitas siswa SMP Negeri 2 barru”.

**BAB II. KONSELING KELOMPOK, KEMATANGAN DAYA PIKIR, DAN KREATIVITAS SISWA**

1. **Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling kelompok secara terpadu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Sebagai kegiatan. layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Seperti halnya layanan bimbingan dan konseling, layanan konseling kelompok juga memiliki keistimewaan dan keunggulan dan dalam hal ini tidak saya sangkut pautkan pada aspek ekonomi atau efisiensi.

Layanan konseling kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk beriteraksi antar pribadi yang khas yang tidak mungkin terjadi pada layanan konseling individu atau perorangan, Interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama pelaksanan. layanan diharapkan tujuan-tujuan layanan yang sesuai dengan kebutuha-kebutuhan individu anggota kelompok tetap tercapai secara mantap.

Menurut Prayitno dalam buku Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (2000: 311) bahwa “Dalam konseling kelompok terjadi tempat penempatan sikap keterampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa. Pada kegiatan konseling kelompok setiap anggota kelompok mendapat kesempatan untuk menggali tiap masalah yang dialami oleh anggota kelompok.”

Kelompok juga dapat dipakai untuk belajar mengekspresikan perasaan,menunjukan perhatian orang lain, dan berbagai pengalaman. Pendekatan instruksional merupakan pendekatan yang digunakan dalam layanan konseling kelompok dalam pendekatan ini menitik beratkan interaksi atau hubungan timbal balik antara anggota-angota dengan pemimpin kelompok dan sebaliknya yang akan nampak dalam dinamika kelompok.

Menurut Prayitno (2000: 213) “Melalui dinamika kelompok setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain ini tidak berarti bahwa kedirian seseorang lebih dimunculkan dari pada kehidupan secara umum.” maksudnya adalah individu diharapkan mampu mengendalikan dan mengembangkan dirinya sendiri dalam suasana kelompok sehingga individu tersebut dapat berperan aktif dalam kelompok.

Pendekatan interaksional merupakan pendekatan yang digunakan dalam layanan konseling kelompok dalam pendekatan ini menitik beratkan interaks atau hubungan timbal balik antar anggota- anggota dengan leader (pemimpin kelompok) dan sebaliknya, yang akan nampak dalam dinamika kelompok. Interaksi itu selain berusaha bersama untuk dapat memecahkan masalah juga setiap anggota kelompok dapat belarjat untuk mendengarkan secara aktif melakukan konfrontasi dengan tepat memperlihatkan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap anggota lain.

Kesempatan memberi dan menerima dalam kelompok akan membutuhkan harga diri dan kepercayaan diri anggota. Di dalam kelompok, anggota akan saling menolong, menerima, berempati dengan tulus. Keadaan ini, membutuhkan suasana yang positif antara anggota, sehingga mereka akan merasa diterima, dimengerti, dan menambah rasa positif dalam diri mereka. Semua itu dapat terwujud apabila dinamika kelompok tumbuh dengan baik, karena dinamika kelompok mencerminkan suasana kehidupan nyata yang terjadi dan di jumpai dan merupakan kekuatan yang mendorong kehidupan kelompok.

1. **Hakikat Layanan Konseling Kelompok**

Konseling kelompok mentepakan salah satu layanan bimbingan dan konselig yang diselenggarakan di sekolah layanan. konseling kelompok pada hakekatnya adalah wawancara, konseling antara konselor profesional sebagai pemimpin kelompok utuk memecahkan masalah dengan pertimabangan pribadi para anggota, kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhandan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling, kelompok memberikandorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahanatau bertindak dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehigga dapatmewujudkan diriKonseling kelompok dapat dijadikan sebagai media mengembangkan pribadi kedirian dan memetingkan kepentingan kepentingan orang lain.

Senada dengan apa yang dikatakan Prayitno (2000: 24) layanan konseling kelompok seharusnya menjadi tempat pengembangan sikap ketrampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa. Pelampiasan pribadi yang mau menang sendiri, benar sendiri, kuat sendiri di atas pengorbanan anggota kelompok didalam layanan konseling kelompok. Selanjutnya dijelaskan perwujudan perkembangan kedirian dan kehidupan kelompok harus saling menghidupi sehingga tercapai suatu keselarasan tuntunan atau kepentingan pribadi dan tuntutan kepentingan sosial.

Konseling kelompok sangat berguna bagi remaja karena memberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan perasaan konfliknya, melepas keraguan-raguan diri, dan pada kenyataanya mereka akan senang membagi, keluhan-keluhan pada teman-teman sebayanya. Konseling kelompok memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengubah cara menyampaikan Pertanyaan- pertanyaan secara terbuka tentang berbagai nilai. Dalam kelompok remaja dapat belajar berkomunikasi dengan teman sebaya dan akan berhasil apabila ada pembimbing yang membantunya, untuk menunjukan bagaimana menjalani latihan dengan baik dan dalam menguji keterbatasanya. Ada konseling kelompok remaja yang mempunyai keunikan mamberikan kesempatan untuk menjadi itistrumen bagi perkembangan pribadi orang lain. Karena kesempatan untuk berinteraksi sangat membanu situasi kelompok maka para anggotanya akan dapat menyampaikan apa yang diinginkan dan dapat saling membantu dalam hal pengertian diri dan peneriman diri.

1. **Fungsi Layanan Konseling Kelompok**

Menu rut Sukardi dalam buku Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah, (2000: 453) “Konseling kelompok tidak hanya merupakan pertolongan yang, kuratif dan prefentif tetapi dapatjuga bersifat perseveratif klien dapat melaksanakan fungsinya di masyarakat mungkin dalam bentuk pengalaman hidupnya.”

Menurut Winkel dalam buku Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (2000: 544) tujuan layanan konseling kelompok yaitu:

1. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik  
   dan menemukan dirinya sendiri. berdasarkan pemahaman diri itu dia  
   lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap  
   aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
2. Para ang gota kelompok mengembangkan kemampuan  
   berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling  
   memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas  
   perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
3. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi didalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari diluar kehidupan kelompoknya.
4. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih marnpu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih mambuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaanperasaan sendiri.
5. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif
6. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
7. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama,yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
8. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menmbulkankan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan, demikian dia tidak merasa teiisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
9. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota--anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimukingkinkan, akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat dikemudian hari.

Bagi siswa konseling kelompok dapat bermanfaat sekali karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok, mereka akan mengembanngkan berbagai ketrampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain. Mengingat dalam suasana konseling kelompok mereka mungkin merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan, yang mereka hadapi dari pada konseling individual lebih rela menerima sumbangan pikiran dari seorang rekan anggota atau dari konselor yang memimpin kelompok itu dari pada bila mereka berbicara dengan seorang konselor dalam konseling individual. dan berlatih untuk dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya serta meningkatkan diri sendiri dan orang lain apa adanya serta meningkatkan pikirannya.

Tujuan pelaksanaan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. kepercayaan diri (self confidence) dapat ditinjau dalam kepercayaan diri lahir dan batin yang diimplementasikan kedalam tujuh ciri yaitu, cinta diri dengan gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri, pemahaman diri sadar akan potensi dan kekurangan yang dimiliki, memiliki tujuan hidup yang jelas berfikir positif dengan apa yang diakan dikerjakandan hasilnya, dapat berkomunikasi dengan orang lain, memiliki ketegasan, penampilan diri yang baik, dan memiliki pengendalian perasaan.

1. **Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok**

Suatu kelompok yang sukses dihasilkan dari perencanaan yang cermat dan terperinci. perencanaan meliputi tujuan, dasar pembentukan kelompok, dan jenis kelompok masyarakat yang menjadi anggota dan hal-hal dasar lain termasuk cara mengumumkan cara merekrut anggota, pemilihan dan seleksi keanggotaan, banyaknya kelompok, lama waktu, frekuensi dan lama waktu pertemuan, struktur dan format kelompok,metode persiapan keanggotaan kelompok terbuka atautertutup, keanggotaanya suka rela atau bukan, prosedur *follow up* dan evaluasinyaLayanan konseling keolompok tidak selalu efektitf untuk semua orang.

Ada beberapa kondisi anggota yang perlu diperhatikan sehingga kelompok tidak direkomendasikan. kondisi tersebut adalah dalam keadaan kritis, misalnya depresi dan ingin bunuh diri. Sangat takut untuk berbicara dalam kelompok. klien sangat tiodak efektif didalam hubunga pribadinya, atau ia tidak sama sekali mempunyai ketrampilan sosial. klien sangat tidak menyadari akan perasaanya, motivasinya maupun pikirannya. klien menyunjukan perilaku yang menyimpang dan terlalu banyak meminta perhatian dari orang lain sehingga sangat mengganggu di dalam kelompok. Klien dalam keadaan psikotik akut yang diperkirakan akan sangat mengganggu jalanya konseling karena keterbatasan ekspresi verbal. Klien sangat agresif sehingga akan membuat anggota lain merasa takut. Suatu kelompok yang homogen atau lebih fungsional dibanding dengankelompok heterogen (terdiri dari berbagai macam) misalnya kelompok-kelompokremaja masalah lebih difokuskan pada masalah remaja seperti hubungan antarperorangan, perkembangan seksual, identitas dan kemandirian. Ada beberapa halyang harus dilakukan dalam pembentukan kelompok sehingga ada kerja sama yang baik antara anggota diantaranya sebagai berikut:

1. Memilih anggota kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur yang sangat pokok dalam proses kehidupan kelompok tidak ada anggota tidaklah mungkin ada sebuah kelompok kegiatan atau kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan anggota kelompok.

Peranan anggota kelompok menurut Prayitno (2000: 32) dijabarkandibawah ini yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamikakelompok itu seperti yang diharapkan adalah:

1. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubunganya antar anggota kelompok
2. Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
3. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama
4. Membant tersusunya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik
5. Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
6. Mampu mengkomunikasikan secara terbuka
7. Berusaha membantu orang lain
8. Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani perannya
9. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut

Sebagai pemimpin kelompok pada langkah-langkah ini jangan memberikan harapan-harapan/janji-janji yang terlalu berlebihan, bukan prestasi yang komersil tetapi pengumunman yang sederhana dn profesional yang memberi ganmbaran yang akurat tentang kelompok macam apa yang akan mereka masuki. informasi tersebut bisa juga dibuat brosur.

1. Jumlah peserta (*group size*)

Banyak sedikitnya jumlah anggota anggota kelompok bergantung pada umur klien, tipe atau macam kelompok,pengalaman konselor, problem yang akan ditangani. Prayitno (2000:28),mengemukakan bahwa:

Kelompok 4-8 orang adalah kelompok yang besarnya sedang yang dapat diselenggarakan dalam bimbingan dan konseling. kelompok yang sedang ini biasanya mudah dikendalikan disamping itu dapat dimunculkan keragaman diantara anggotanya sehingga suasana dinamika kehidupan kelompok dapat hangatMelihat beberapa pendapat tersebut di atas peneliti mempertimbngkan besarnya anggota kelompo adalah 8 (delapan ) orang. dengan asumsi bahwa anggota kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil

1. Frekuensi dan Lama Pertemuan

Frekuensi dan lamanya pertemuan bergantung dari tipe kelompok atau macamnya.Biasanya satu kali dalam seminggu dua jam untuk kelompok dewasa.Kelompok anak-anak dan remaja makin seringnya pertemuan denganwaktu yang pendek akan semakin baik

1. Jangka Waktu Pertemuan Kelompok

Sobur dalam buku Psikologi Umum (2003: 41) menjelaskan bahwa “Lama kegiatan kelompok kirakira sepuluhkali pertemuan minimal untuk sebagian besar program konseling kelompok.” Dalam usaha membantu mengurangi masalah pada situasi mendesak seperti jalan keluar, konselor akan melakukan jadwal yang baik delapan sampai sepuluh pertemuan untuk kegiatan diluar, untuk kegiatan diluar dilakukan beberapa minggu, untuk mencapai suasana kerja yang baik.

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan kegiatan layanan konseling kelompok selama enam minggu dalam satu minggu diadakan dua kali pertemuan merujuk pendapat di atas. Alasan yang mendasar bahwa kelompok yang dibentuk adalah kelompok tertutup tidak menambahkan anggota kelompok baru kedalam kelompok.

1. Tempat Pertemuan

Setting atau tata letak ruang, bila memungkinkan untuk saling berhadapan sehingga akan membantu suasana kekompakan antar anggotanya. di samping itu kegiatan konseling kelompok dapat diselenggarakan di luar ruangan atau di ruangan terbuka. Seperti ditaman, halaman sekolah atau tempat-tempat yang suasanaya lebih nyaman dan tentram.

Letak tempat pertemuan yang memberikan kenyamanan dan kemanan bagi anggotanya. Apabila tata ruang ini dilaksanakan dilaboratorium dapat dilengkapi dengan audio atau audio visual.

1. **Tahap- tahap Konseling Kelompok**

Menurut Prayitno (2000: 40) “Tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok ada 4 tahap yang meliputi: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.”

Berikut akan digambarkan tahap-tahap konseling kelompok tersebut:

1. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, pelibatan diri, pemasukan diri, adapun tujuan dari tahap ini adalah anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka konseling kelompok, menumbuhkan suasana kelompok tumbuhnya minat anggota tumbuhnya saling mengenal percaya menerima dan membantu diantara para anggota tumbuhnya suasana bebas dan terbuka dan dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.

Kegiatan dalam tahap pembentukan antara lain mengungkapkan pengertian dan tujuan konseling kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, menjelaskan cara-cara dan azas-azas kegiatan kelompok, saling mengungkap dan memperkenalkan diri, permainan penghangatan /pengakraban. Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan menampilkan diriutuh dan terbuka menampilakan penghormatan kepada orang lain hangat, tulus bersedia membantu dan penuh empati.

1. Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap ketiga. adapun tujuan dari tahap peralihan adalah terbebaskanya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana kelompok dankebersamaan, makin matapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatankelompok.Adapaun kegiatan dalam tahap ini menjelaskan kegiatan yang akan ditempuhpada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggotasudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya, meningkatkankeikutsertaan anggota.

Peranan pemimpin kelompok, menerima suasana yang ada secara sadar danterbuka tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung ataumengambil alih kekuasaan, mendorong dibahasnya suasana perasaan,membuka diri sebagai contoh dan penuh empati.

1. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan bertujuan membahas suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas adapun dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengumumkan suatu masalah atau topik tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal belum jelas yang menyangkut masalah atau topik tersebut secara tuntas dan mendalam. Adapun peranan pemimpin kelompok adalah sebagai pengatur lalu-lintas yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara.

1. Tahap Pengakhiran

Pada pengakhiran merupakan penilaian dan tindak lanjut, adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, terrumuskan rencana kegiatan lebih lanjut, tetapdirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatandiakhiri.Sedangkan kegiatan dalam tahap ini pemimpin kelompok mengungkapkanbahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompokmengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan,mengemukakan perasaan dan harapan.

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap ini adalah tetap mengusahakansuasana hangat, bebas dan terbuka, memberikan pernyataan danmengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangatuntuk kegiatan lebih lanjut, penuh rasa persahabatan dan empati.

1. **Kematangan Daya Pikir**

Pengembangan daya pikir anak, yaitu tentang model pengembangan dan peningkatan kemampuan akal seorang anak dalam berpikir, terbuka atau membentang, menjadi besar, luas, dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam kepribadian, pikiran, pengetahuan. Selain itu merupakan penambahan atau peningkatan kemampuan berpikir anak, sehingga anak dapat berpikir secara baik dan optimal. Kemampuan berpikir pada anak merupakan aktivitas psikis (akal) dalam rangka memberikan jawaban terhadap suatu masalah tertentu, yaitu dengan menghubungkan satu hal dengan hal yang lain hingga dapat menemukan pemecahan dari suatu masalah. Sedang berpikir tersebut berusaha menggunakan akal untuk memberikan jawaban yang berfariasi terhadap suatu masalah yang terjadi pada anak.

Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir anak secara alami, ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi, yaitu dengan pilar-pilar seperti berikut: *Pilar pertama:* Penataan lingkungan, baik di rumah, luar rumah, dalam kelas dan di luar kelas. Segi penataan lingkungan di dalam rumah maupun dalam kelas di sekolah, setiap ruangan, mulai dari lantai, dinding, rak buku, jendela, sampai langit-langit dapat dibuat menjadi atraktif. Begitu juga segi penataan lingkungan di luar rumah maupun kelas di sekolah, mulai dari pintu gerbang, jalan menuju kelas, tanaman hias, apotik hidup, kandang binatang ternak, saluran air, tempat sampah, papan pengumuman, ayunan, jungkitan, papan luncur sampai terowongan semuanya bisa dirancang atraktif. Contoh: Pintu gerbang bisa dibentuk menjadi bentuk ikan hiu, harimau atau ayam.

*Pilar kedua:* Kegiatan bermain dengan alat permainan edukatif, merancang, dan mengembangkan berbagai jenis alat permainan edukatif, bagi tenaga pendidik yang kreatif akan menggunakan bahan-bahan yang terdapat di lingkungan sekitar anak, misalnya terbuat dari koran, kardus, biji kacang hijau, batang korek api, lilin, gelas aqua dan sebagainya. Demikian pula pada kegiatan pengembangan kemampuan anak, akan dikemas oleh guru menjadi kegiatan yang menarik. Dalam suatu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), contohnya ketika pembukaan proses pembelajaran ada kegiatan *brainstorming*, dalam proses permainan ada kegiatan *fun cooking, sandal making, story reading,* atau *story telling.*

*Pilar ketiga:* Ada interaksi edukatif yang ditunjukkan pendidik. Pendidik seyogyanya memahami dan melaksanakan tindakan edukatif yang sesuai dengan usia perkembangan anak, mulai dari pembukaan kegiatan proses KBM sampai penutup kegiatan. Tindakan pendidik dapat dimulai dengan memberikan teladan, misalnya cara duduk, membuang sampah ketika makan, berpakaian, berbicara dan sebagainya. Demikian pula cara bertindak, misalnya memberi pujian dan dorongan pada anak, menunjukkan kasih sayang dan perhatian secara adil. (Sri Haningsih, 2007:2)

Ada 3 prinsip yang menjadi dasar pendidikan tersebut di atas, yaitu *Pendidikan anak menekankan pada pengamatan alam.* Semua pengetahuan bersumber pada pengamatan. Pengamatan seorang anak pada sesuatu akan menimbulkan pengertian. Pengertian yang baru akan bergabung dengan pengertian lama dan membentuk pengetahuanmaka model mendidik dengan pendidikan kembali ke alam *(back to nature),* atau sekolah alam sangat baik dalam perkembangan berpikir anak secara baik dan efektif. Inti utamanya adalah mengajak anak melakukan pengamatan pada sumber belajar di lingkungan sekitar.Kematangan daya pikir adalah kemampuan siswa untuk melakukan penilaian tentang baik dan buruk dari suatu perbuatan.

Dalam meningkatkan kemampuan daya pikir siswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

* + 1. Belajar dengan memanfaatkan situasi dan waktu
    2. Mengerjakan pekerjaa-pekerjaan yang positif
    3. Berpikir positif
    4. Interaksi sosial yang baik dan sehat
    5. Keluarga yang harmonis.

1. **Kreativitas**

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada sebelumnya dengan menekankan kemampuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Basuki dalam artikel Teori-teori Kreativitas (2010:2) “Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dalam bentuk suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.”

Menurut Sternberg yang dikutip Afifa dalam artikel Peran seni dalam mengembangkan kreativitas siswa (2007:2) yaitu: Seseorang yang kreatif adalah seorang yang dapat berpikir secara sintesis artinya dapat melihat hubungan-hubungan di mana orang lain tidak mampu melihatnya yang mempunyai kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menterjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis, sehingga individu mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan dikerjakannya

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada siswa suatu upaya ketika siswa mengerahkan kemampuan atau daya pikirnya untuk berbuat dan bertindak sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

Sehingga dalam penelitian ini akan melihat hubungan antara layanan bimbingan kelompok dapat memicu daya pikir siswa dan meningkatkan kreativitas mereka dalam kelompok binaan.

**BAB III. METODE PENELITIAN**

1. **Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif, di mana lokasi penelitian adalah tempat terlaksananya penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 barru Kabupaten Barru.

1. **Populasi dan Sampel**

Menurut Khaeruddin dan Erwin Akib dalam buku Metode Penelitian (2006:87), bahwa “Populasi adalah seluruh objek yang dapat diteliti, diselidiki dapat berupa individu, kejadian,atau objek lain yang telah dirumuskan dengan jelas”.

Menurut Sugiyono (2018:80) dalam penelitian “PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. BETON ELEMEN PERSADA” mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari kedua pengertian populasi yang telah dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan yang menjadi objek penelitianDalam rangka pengumpulan data pada suatu penelitian dan mencari jawaban dari suatu masalah. Maka kita harus berhadapan dengan populasi dan jika populasi itu terlalu luas atau banyak, maka kita harus berhadapan dengan sampel. Data populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Jumlah Populasi SMP Negeri 2 Barru

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| --- | --- | --- | --- |
| Laki-laki | Perempuan |
| VII. 1  VII.2  VII. 3 | 12  8  10 | 15  17  15 | 27  25  25 |
| VIII. 1  VIII. 2  VIII. 3  VIII.4 | 18  13  13  12 | 14  14  13  12 | 32  27  26  24 |
| IX. 1  IX. 2  IX. 3  IX. 4 | 17  15  15  14 | 15  12  12  12 | 32  27  27  26 |
| JUMLAH | 147 | 151 | 298 |

Sumber Data : TU SMP Negeri 2 Barru

* + 1. Sampel

Menurut S. Margono dalam Buku Metode Penelitian Pendidikan, (2005 : 121) bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh *(Mauster)* yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”Sedangkan menurut pendapat Riduwan dalam buku Belajar Mudah Penelitian (2007:56) bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.”

Dari dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *Random Sampling*. Sampel random yaitu suatu teknik mengacak atau mengundi responden yang akan dipilih menjadi sampel penelitian sehingga tipis kemungkinan terjadinya perlakuan khusus terhadap responden.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, maka penulis berpatokan pada penentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalan buku Prosedur Penelitian (2002: 120) bahwa apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat ditarik sampel antara 10% sampai dengan 25% atau lebih, sesuai dengan ketentuan yang dirumuskan dalam proposal penelitian. Mengingat keterbatasan waktu dan dana, maka penelitia menarik sampel 20% dari jumlah siswa yaitu 298. Dengan demikian, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 59 siswa responden.

Adapun penentuan siapa-siapa yang dijadikan responden maka ditempuh secara random dengan langkah-langkah sebagai berikut:

* 1. Mengurutkan nama-nama siswa berdasarkan jumlah kelas dan jenis kelamin.
  2. Membuat gulungan kertas yang diberi nomor urut 1,2,3,4,5 dan seterusnya sesuai keadaan kelas dan jenis kelamin.
  3. Memasukkan gulungan kertas tersebut ke dalam dua buah gelas, dengan berdasarkan kelas dan jenis kelamin yang dimulai dari kelas VII sampai Kelas IX, kemudian dikocok beberapa kali.
  4. Menarik gulungan kertas tanpa prasangka apapun berdasarkan proporsi kelas dan jenis kelamin masing-masing.
  5. Menggulung secara acak gulungan kertas tersebut hingga semua kelas dan jenis kelamin telah diacak.
  6. Mencari dan menentukan siswa yang sudah terpilih secara random untuk dijadikan sebagai responden sesuai kelas dan jenis kelamin.

Tabel 2

Jumlah sampel SMP Negeri 2 Barru

| **Kelas** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah** |
| --- | --- | --- | --- |
| **Perempuan** | **Laki-laki** |
| VII.1 | 3 | 2 | 5 |
| VII.2 | 2 | 3 | 5 |
| VII.3 | 3 | 2 | 5 |
| VIII.1 | 3 | 3 | 6 |
| VIII.2 | 3 | 2 | 5 |
| VIII.3 | 3 | 2 | 5 |
| VIII.4 | 3 | 2 | 5 |
| IX.1 | 3 | 3 | 6 |
| IX.2 | 3 | 3 | 6 |
| IX.3 | 3 | 3 | 6 |
| IX.4 | 3 | 2 | 5 |
|  | 32 | 27 | 59 |

Sumber Data : Pengolahan Data populasi

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam metodologi penelitian terdapat bermacam-macam pengumpulan data seperti: observasi, interviuw, dokumentasi, angket, dan lain-lain. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah untuk memperoleh data atau informasi melalui pengamatan atau pencatatan dari dokumen-dokumen, dalam hubungannya dengan penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini data tertulis yang dimaksud adalah data tentang jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

1. Angket

Angket adalah alat pengumpul data melalui komunikasi tidak langsung yaitu tulisan, angket berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang konseling kelompok dan kematangan daya pikir siswa

* 1. Konstruksi angket

Untuk memperoleh gambaran mengenai konstruksi angket yang digunakan dapat disajikan sebagai berikut :

* + - Jumlah item-item angket
    - Jumlah item-item angket sebanyak 15 item
    - Bentuk angket (terlampir)
  1. Pembobotan angket

Angket menggunakan skala likert ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen ini memiliki  gradasi dari tertinggi (sangat positif) sampai pada  terendah ( sangat negatif ).

bobot nilai yang rentang antara 1 sampai 4 pada setiap item dengan perincian sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Option | Skor positif | Skor negative |
| SS (sangat setuju)  S (setuju)  TS (tidak setuju)  STS(sangat tidak setuju) | 4  3  2  1 | 1  2  3  4 |

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. Jenis data
   1. Data Primer

Data Primer adalah data utama, *d*alam pengumpulan data ini digunakan angket yakni pengumpulan data dengan cara  memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada semua responden atau dalam pengertian lain adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2002: 128). Yang menjadi data utama adalah siswa SMP Negeri 2 Barru.

* 1. Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang, pengumpulan data ini mengambil beberapa hasil olahan penelitian sebelumnya, juga melakukan studi literatur dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Sumber data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah, siswa kelas VII sampai kelas IX SMP Negeri 2 Barru, Guru bimbingan dan konseling, serta Kepala sekolah SMP Negeri 2 Barru

1. **Analisis Data**

Data akan dianalisis dari dua varibel X1 yaitu pemberian layanan konseling kelompok terhadap Y1 yaitu kematangan daya pikir, dan Y2 kreativitas siswa SMP Negeri 2 Barru. Menurut Sugiyono (2007:70) “paradigma ganda dengan dua variabel dependen dapat dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi sederhana.”

Model analisis adalah sebagai berikut:

y1

y2

x

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel bebas (X) terhadap (y1) dan x terhadap y2maka digunakan rumus dari korelasi produc moment;

rxy =



Keterangan:

X = Skor variabel x

Y = Skor variabel y

N = Banyaknya responden

rXY= Koefisien Korelasi antara X dan Y

Untuk mengertahui ada tidaknya hubungan antara variable x dan y, maka nilai “r” hasil analisis yang menggunakan *rumus product moment* yang dikonsultasikan dengan data *product moment*. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian (2002 : 260) interprestasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. 0,800 s.d. 1,000 ( Hubungan x dan y sangat tinggi)
2. 0,600 s.d. 0,800 (Hubungan x dan y tinggi)
3. 0,400 s.d. 0,600 (Hubungan x dan y cukup tinggi)
4. 0,200 s.d. 0,399 (Hubungan x dan y rendah)
5. 0,000 s.d. 0,200 (Hubungan x dan y sangat rendah)
6. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Juli sampai September 2021

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Penelitian
2. Pengujian Hipotesis
3. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan
2. Saran-saran

**DAFTAR PUSTAKA**

Afifa, Nindah Nur. (2007). *Peran seni dalam mengembangkan kreatifitas siswa*. <http://media.diknas.go.id/media/document/5465.pdf>.

Arrahmil Hasanah dkk. (2018). Kreatifitas Siswa Dan Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling/Konselor Dalam Pengembangannya, Universitas Negeri Padang, Jurnal Bimbingan Dan Konseling.

Basuki, Heru. (2010). [*Teori-Teori Mengenai Kreativitas*.](http://tyaset4.blog.com/2010/02/15/definisi-kreativitas/Teori-Teori%20Mengenai%20Kreativitas.%20) <http://v->class.gunadarma. ac.id/ mod/resource/view.php?id=15524

Farida dan Dedy. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Beton Elemen Persada. JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) Vol. 3 No. 1.

Khaeruddin dan Erwin Akib, 2006, *Metode Penelitian*, Makassar, PPS UNISMUH.

Prayitno, 2000. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta, Gahlia Indonesia.

Riduwan, 2007, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung, Al Fabeta.

Sobur, 2003. *Psikologi Umum*. Bandung, Pustaka Setia.

S. Margono, 2005, *Metodologi Peneliti Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.

Sri Haningsih, 2007, Konsep Pengembangan Daya Pikir Anak dalam Perspektif Al-Qur’an, *Majalah Fenomena* Vol 5 No. 1.

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rinneka Cipta

Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta : Rineka Cipta

Winkel. 2000, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan,* Jakarta, Gramedia.

Barru, Juni 2021

Mahasiswa yang mengajukan

**ROSIDA**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I Pembimbing II

**(DR.ANDI FIPTAR ABDI ALAM,M.SI)** **(TAUFIK,S.Pd.,M.Pd)**

Mengetahui :

Ketua STKIP Muhammadiyah Barru Ketua Jurusan/Program Studi

**(DR. Andi Fiptar Abdi Alam, M.Si) (Drs.H.Abd.Kahar Yunus, M.Pd)**